

**PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN ICT TERHADAP PENINGKATAN KARAKTER MANDIRI BELAJAR PESERTA DIDIK****Aura Falia Putri<sup>1</sup> Iin Indiyani<sup>2</sup> Dr. Ratna Sari Dewi, M.Pd<sup>3</sup>**Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa,<sup>23</sup>Email: [2286230044@untirta.ac.id](mailto:2286230044@untirta.ac.id)<sup>1</sup> [2286230040@untirta.ac.id](mailto:2286230040@untirta.ac.id)<sup>2</sup> [ratna@untirta.ac.id](mailto:ratna@untirta.ac.id)<sup>3</sup>**ABSTRACT**

ICT (Information and Communication Technology) are various aspects involving technology, engineering and processing techniques used in controlling and processing information and its use. This research aims to determine the influence of ICT learning media in improving students' independent learning characteristics. The research method used is literature study (Library Research). The research results show that ICT learning media has a positive impact in increasing student learning independence. This is proven by the increase in learning readiness, learning responsibility, and learning discipline in students who use ICT learning media. ICT learning media can make learning more interesting and interactive, so that students are motivated to learn more independently. Apart from that, ICT learning materials can also help students access information and learning resources more easily.

**Keyword:** *ICT Learning Media, Independent Character, Students*

**ABSTRAK**

ICT (Information and Communication Technology) atau yang lebih dikenal dengan TIK (teknologi. Informasi dan komunikasi) adalah berbagai aspek yang melibatkan teknologi, rekayasa dan teknik pengolahan yang digunakan dalam pengendalian dan pemrosesan informasi serta penggunaannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran ICT dalam meningkatkan karakteristik belajar mandiri siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur (Library Research). Hasil penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran ICT memberikan dampak positif dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya kesiapan belajar, tanggung jawab belajar, dan kedisiplinan belajar pada siswa yang menggunakan media pembelajaran ICT. Media pembelajaran ICT dapat menjadikan pembelajaran lebih menarik dan interaktif, sehingga siswa termotivasi untuk belajar lebih mandiri. Selain itu, materi pembelajaran ICT juga dapat membantu siswa mengakses informasi dan sumber belajar dengan lebih mudah.

**Kata Kunci:** Media Pembelajaran ICT, Karakter Mandiri, Peserta Didik

**1. PENDAHULUAN**

Guru membantu membentuk karakter siswa dalam hal sikap dan perilaku. Guru tidak hanya membantu siswa menjadi orang yang cerdas dan baik, tetapi juga mengenal nilai-nilai kepribadian dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Perkembangan teknologi merupakan sesuatu yang tidak bisa kita hindari dalam kehidupan ini. Sehingga keluarga harus berperan aktif dalam mendidik anaknya sejak dini serta menguatkan pondasi karakter yang baik. Pada kenyataannya masih banyak

permasalahan yang harus dihadapi dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Dengan kemajuan yang pesat ini digitalisasi sangat membantu masyarakat dengan memberikan kemudahan juga menciptakan banyak perubahan dikarenakan pada era ini kita harus bisa membuat berbagai macam inovasi yang berlandaskan teknologi yang bisa digunakan untuk kegiatan sehari-hari. Menurut Menteri Komunikasi dan Informatika, digitalisasi adalah kunci untuk Indonesia agar bisa memiliki daya saing dengan negara-negara lain yang mampu memberi pembelajaran lebih baik lagi.

Namun di balik kelebihan dan kemudahan pembelajaran ICT pun memiliki permasalahan-permasalahan, Permasalahan ini dipengaruhi oleh sejumlah faktor eksternal yang berasal dari luar peserta didik, maupun faktor internal yang berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri.

Dalam beberapa tahun terakhir, pemanfaatan ICT dalam dunia pendidikan sudah mulai berkembang, mulai dari jenjang pendidikan dasar, menengah, sampai ke perguruan tinggi, Bahkan beberapa sekolah sudah memfasilitasi ICT guna mendukung proses belajar mengajar. Di setiap perguruan tinggi saat ini sedang menyiapkan calon guru yang mampu menguasai teknologi dan mampu mengikuti perkembangan zaman, ICT sudah menjadi suatu keharusan yang wajib di kuasai oleh seluruh peserta didik dan pengajar.

Perkembangan teknologi tentunya memberikan kemudahan saat pembelajaran, dan juga memperbanyak inovasi pembelajaran yang lebih inovatif dan tidak monoton. Hal ini mampu mempengaruhi minat belajar peserta didik di kelas.

Media ICT ini juga sebagai alat interaksi dan bertukar pikiran antara siswa dan guru. Kelebihan menggunakan media ICT dalam proses pembelajaran yaitu mempercepat dan mempermudah kerja siswa, juga dapat mempuat proses pembelajaran menarik dan menyenangkan, karena dengan media ICT ini pembelajaran bisa menggunakan interaksi dengan warna-warna, gambar, video, suara dan sesuatu yang instan lainnya. Dalam situasi yang menyenangkan itu menjadi faktor yang sangat penting dan esensial untuk mencapai eektivitas belajar dan disini pembelajaran menggunakan media ICT ini dapat membangkitkan emosi yang positif bagi siswa dalam pembelajaran.

## **2. METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penyusunan artikel ini adalah metode penelitian studi literatur (Library Research) yang termasuk pada penelitian kualitatif dengan mengkaji berbagai buku dan jurnal yang berkaitan dengan media pembelajaran ICT serta pengaruhnya terhadap peningkatan karakter mandiri belajar peserta didik. Metode studi literatur merupakan serangkaian kegiatan yang berkaitan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelolah bahan penelitian.

Menurut Rosyidhana (2014 : 3) dalam (Rusmawan 2019:104) studi literatur merupakan suatu metode pengumpulan data dengan cara mempelajari dan membaca sumber tekstual yang ada seperti buku atau literatur yang menjelaskan tentang landasan teori. Artinya mengumpulkan data dan informasi dengan cara mencari ilmu atau pengetahuan dari sumber-sumber seperti buku, karya tulis, dan beberapa sumber lain yang ada hubungannya dengan pokok bahasan. (Dewi dalam Rusmawan, 2019:104).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Konsep Media Pembelajaran ICT**

Media Pembelajaran Berbasis Information And Communication Technology. Menurut Darmawan (2013: 1) Information and Communication Technology (ICT) atau yang lebih dikenal dengan TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) adalah semua teknologi yang berhubungan dengan pengambilan, pengumpulan (akuisisi), pengolahan, penyimpanan, penyebaran, dan penyajian informasi. Sedangkan teknologi komunikasi yaitu segala sesuatu yang berkaitan dengan penggunaan alat bantu untuk memproses dan mentransfer

dari satu perangkat ke perangkat yang lainnya (Sutopo, 2012: 23).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran yang berbasis ICT adalah alat yang digunakan untuk mengolah, mentransfer dan memuat data atau informasi dari perangkat yang satu dengan perangkat yang lainnya. Sehingga proses dalam mengkomunikasikan setiap data atau informasi dapat mudah untuk dipahami oleh anak. Dalam penelitian ini media ICT yang dikembangkan yaitu dalam bentuk microsoft powerpoint yang berisi teks, gambar, video, dan animasi.

Dalam menggunakan media pembelajaran ICT tentu ada kelebihan dan kekurangan, juga ada tujuan dan manfaat, dan ada dampak positif juga dampak negatif dalam menggunakan media pembelajaran. ICT yang dimana disini akan dijelaskan secara umum.

#### 1. Kelebihan dari ICT dalam media pembelajaran

- Pendidik dapat menjadikan kelas dengan cara yang interaktif serta dapat membuat pembelajaran menjadi menyenangkan dan dapat membuat peserta didik menjadi lebih bersemangat dalam belajar sehingga akan membuat peserta didik meningkatkan tingkat kehadiran.
- Pendidik dapat mudah menjelaskan materi pembelajaran yang rumit menjadi pembelajaran yang menarik, karena pendidik dapat menggunakan berbagai alat yang ada dalam penggunaan ICT dan bisa memudahkan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran dengan mudah.

#### 2. Kekurangan dari ICT dalam media pembelajaran

- Bisa terjadi penyalahgunaan teknologi, jika pendidik tidak bisa menggunakan penggunaan teknologi ICT dengan bijak, maka pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik dan tidak akan bisa mencapai tujuan pembelajaran yang seharusnya dicapai.
- Dalam penggunaan dari alat yang diperlukan, ada cara dan pengoperasian yang harus diatur dalam penggunaan ICT. Jika tidak bisa mengatur dan mengoperasikan, maka penggunaannya tidak akan baik dan akan membutuhkan waktu lama.
- Harga dari alat ICT dalam pembelajaran tidak mudah dan membutuhkan biaya lebih untuk bisa menggunakan alat media pembelajaran ICT ini. Sehingga banyak sekolah yang tidak menggunakan ICT dalam pembelajaran karena terkendala dalam biaya untuk bisa menggunakan media pembelajaran ICT ini.

#### 3. Tujuan dari ICT dalam media pembelajaran

- Dapat mengembangkan kemampuan dalam pembelajaran TIK agar lebih menarik, menyenangkan dan efisien.
- Dapat mengembangkan media ICT ini agar dapat selalu berubah perkembangannya menjadi lebih baik, karena media ini dibutuhkan sepanjang hayat sehingga dibutuhkan perkembangan untuk media pembelajaran ICT.
- Dengan menggunakan media pembelajaran, dapat mengembangkan potensi siswa dalam menggunakan ICT untuk membuat dukungan terhadap kegiatan belajar mengajar ataupun aktifitas diluar seperti bekerja, dan berbagai aktifitas lain yang membutuhkan media ICT.
- Dapat mendorong minat peserta didik dalam berkomunikasi sehingga dapat menjadikan peserta didik terampil dan terbiasa dengan komunikasi yang saat ini sangat dibutuhkan skill berkomunikasi.

#### 4. Manfaat dari ICT dalam media pembelajaran

- Dengan menggunakan pembelajaran ICT menumbuhkan semangat media akan siswa, karena siswa bisa merasa semangat belajar ketika pembelajarannya menarik.
- Dalam proses pembelajaran akan lebih interaktif dan memudahkan siswa dalam mengkomunikasikan suatu pembelajaran.
- Sebagai media edukasi akan diterapkan kemajuan teknologi yang baik dan benar.

- Manfaat dalam penyampaian materi, dalam penyampaian materi pembelajaran jika menggunakan media pembelajaran ICT ini akan dapat diseragamkan sehingga tidak akan terjadi perbedaan paham dalam memahami materi.
- Dapat menumbuhkan pembelajaran yang positif bagi peserta didik.
- Waktu dan tenaga akan lebih efisien, karena tidak membutuhkan banyak waktu dan tenaga jika pendidik bisa menggunakan media pembelajaran ICT dengan baik.
- Dapat meningkatkan hasil belajar siswa

#### 5. Dampak positif dari ICT dalam media pembelajaran

Karena ICT dapat membuat keuntungan bagi proses pembelajaran, maka seiring perkembangan zaman, ICT sudah banyak dilakukan di kalangan sekolah karena ada keuntungan bagi pendidik ataupun peserta didik dalam proses pembelajaran, adapun dampak positif dari media pembelajaran ICT ini yaitu:

- Memudahkan peserta didik dalam belajar, karena kebanyakan peserta didik lebih menyukai praktik daripada teori.
- Dalam pemberian tugas, pendidik tidak perlu melakukannya dengan cara tatap muka, tetapi bisa dengan cara daring dengan menggunakan berbagai alat yang tersedia di dalam media pembelajaran ICT.
- Dapat memudahkan pendidik dalam mencari sumber materi yang akan disampaikan ketika pembelajaran
- Jika pendidik berhalangan hadir, pendidik tetap bisa melakukan pembelajaran dan peserta didik dapat mendapat materi pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran ICT
- Memudahkan pendidik untuk membuat laporan, contohnya ketika membuat laporan akan lebih cepat karena menggunakan sistem yang mudah dikoreksi ketika pendidik bisa menggunakan komputer dengan baik.

#### 6. Dampak negatif dari ICT dalam media pembelajaran

- Jika peserta didik yang awalnya tidak menggunakan media pembelajaran. ICT, maka nantinya peserta didik tersebut akan kesulitan jika memasuki sekolah lanjutan di kota besar atau di sekolah lanjutan yang menggunakan media pembelajaran ICT ini. Karena peserta didik tersebut sebelumnya tidak dibiasakan menggunakan media pembelajaran ICT.
- Pembelajaran ICT hanya akan berlaku bagi sekolah yang mempunyai biaya besar dan sekolah yang mampu memiliki alat media ICT ini. Jika sekolah tidak mampu atau tidak bisa membeli alat media ICT ini, maka akan ketinggalan dalam pembelajaran di zaman sekarang karena kebanyakan sekolah sudah menggunakan alat pembelajaran ICT ini. media.
- Jika proses pembelajaran tidak dilakukan dengan kondusif atau pendidik tidak memperhatikan siswa, maka siswa yang tidak antusias dalam belajar akan menggunakan alat media ini dengan cara yang tidak baik atau digunakan dengan salah, sehingga pembelajaran yang dilakukan tidak akan konsentrasi dan peserta didik tidak akan menerima materi yang diajarkan pendidik sehingga pembelajaran akan sia-sia.

#### **Karakter Kemandirian Belajar pada Peserta Didik**

Istilah "karakter" berasal dari bahasa Yunani yaitu "*charassein*" yang berarti mengukir hingga terbentuk suatu pola. Memiliki akhlak mulia merupakan kondisi yang tidak otomatis dimiliki oleh setiap manusia sejak mereka lahir. Akhlak yang baik didapatkan melalui proses yang panjang dalam pengasuhan dan pendidikan yang merupakan proses pengukiran (Samani & Hariyanto, 2012). Dengan demikian, karakter dapat diartikan sebagai bakat atau potensi yang dimiliki seseorang yang merupakan sifat bawaan seseorang sejak lahir dan juga dipengaruhi oleh lingkungan hidupnya. Pendidikan

karakter di Indonesia secara filosofis dirumuskan oleh bapak pendidikan nasional, Ki Hadjar Dewantara, yang menyatakan bahwa “Pendidikan adalah upaya untuk memajukan pengembangan watak, pikiran (intelektual), serta jasmani anak, sehingga bagian-bagian tersebut tidak dapat dipisahkan sehingga kita dapat mencapai kesempurnaan dalam kehidupan anak-anak kita”. Pengembangan pendidikan karakter dapat meliputi: (1) Kegiatan belajar mengajar, (2) Kegiatan sehari-hari yang berupa budaya sekolah, (3) Kegiatan ekstrakurikuler, (4) Kegiatan sehari-hari di rumah, dan (5) Kegiatan di masyarakat (Rancangan keseluruhan pendidikan karakter Indonesia dalam Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter).

Adapun beberapa definisi kemandirian menurut para ahli, diantaranya:

- Menurut Watson, kemandirian berarti kebebasan untuk mengambil inisiatif, mengatasi hambatan, melakukan sesuatu dengan tepat, gigih dalam usaha, dan melakukan sendiri segala sesuatu tanpa mengandalkan bantuan dari orang lain.
- Menurut Bernadib, kemandirian mencakup perilaku mampu berinisiatif, mampu mengatasi masalah, mempunyai rasa percaya diri, dapat melakukan sesuatu sendiri tanpa menggantungkan diri terhadap orang lain.
- Menurut Johson, kemandirian merupakan salah satu ciri kematangan yang memungkinkan individu berfungsi otonom dan berusaha ke arah prestasi pribadi dan tercapainya tujuan.

Dari beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemandirian dapat diartikan sebagai kemampuan individu untuk mengambil inisiatif, memecahkan masalah dan bertindak mandiri tanpa bergantung pada bantuan orang lain yang ditandai dengan usaha yang gigih, rasa percaya diri dan merupakan salah satu ciri kedewasaan yang memungkinkan individu berfungsi secara mandiri dan berusaha mencapai tujuan. Kemandirian belajar adalah kemampuan belajar tanpa bergantung pada orang lain. Kemampuan tersebut meliputi pengaturan diri, menetapkan tujuan dan strategi belajar, serta bertanggung jawab terhadap proses belajar dan hasil belajar. Menurut Aini dan Taman (2012: 54), karakter mandiri adalah kebiasaan dan pola pikir untuk tidak bergantung pada orang lain. Berdasarkan pandangan tersebut, siswa diharapkan memiliki kemandirian yang baik sehingga dapat mengurangi ketergantungannya terhadap orang lain. Karakter mandiri telah menjadi salah satu aspek sikap dalam pendidikan karakter yang dituangkan dalam Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter. Dalam Perpres tersebut dijelaskan bahwa karakter mandiri adalah sikap yang harus dipelajari sendiri oleh individu untuk memperoleh ilmunya sendiri tanpa bergantung atau menerima nasihat langsung dari orang lain.

Lebih lanjut mengenai sikap kemandirian belajar, Listyani (2010) menjelaskan kemandirian dalam belajar dapat diukur melalui enam indikator berikut:

1. Ketidaktergantungan terhadap orang lain. Siswa yang belajar mandiri tidak selalu mengandalkan bantuan orang lain untuk menyelesaikan tugas atau memahami materi pelajaran. Mereka dapat mencari informasi dan memecahkan masalah belajarnya sendiri.
2. Memiliki kepercayaan diri. Percaya diri adalah keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam belajar. Siswa yang memiliki rasa percaya diri yang tinggi yakin dirinya mampu mencapai tujuan belajarnya.
3. Berperilaku disiplin. Siswa yang disiplin dalam belajar dapat mengatur waktu dan menyelesaikan tugas tepat waktu. Mereka juga dapat fokus pada kelas dan menghindari gangguan saat belajar.
4. Memiliki rasa tanggung jawab. Siswa yang mempunyai rasa tanggung jawab terhadap pembelajarannya akan berusaha menyelesaikan pekerjaannya dengan sebaik-baiknya. Mereka juga akan berusaha memahami topik tersebut dengan baik.
5. Berperilaku berdasarkan inisiatif sendiri. Siswa mandiri dalam belajar dan tidak

menunggu instruksi dari guru untuk mulai belajar. Siswa akan aktif mencari informasi dan menyelesaikan tugas belajarnya.

6. Melakukan kontrol diri. Siswa yang memiliki pengendalian diri mempunyai kemampuan mengendalikan emosi dan fokus pada pelajaran saat belajar. Mereka juga dapat mengatur waktu dan menyelesaikan tugas tepat waktu.

Keenam indikator ini saling bergantung dan saling menguatkan. Siswa dengan kemandirian belajar yang tinggi akan menunjukkan semua indikator tersebut dalam proses pembelajarannya. Kemandirian belajar dapat dilakukan dan dikembangkan dengan berbagai cara, seperti memberikan tugas mandiri, memberikan tanggung jawab, dan pembangunan karakter.

Kemandirian akademik merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi keberhasilan akademik seorang siswa. Kemandirian belajar ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal.

#### **Faktor Internal**

- **Motivasi dan minat belajar**  
Motivasi dan minat belajar merupakan faktor penting yang mendorong siswa untuk belajar secara mandiri. Siswa yang memiliki motivasi dan minat belajar yang tinggi akan lebih terdorong untuk mencari informasi dan menyelesaikan tugas belajarnya.
- **Kemampuan belajar**  
Kemampuan belajar siswa juga memengaruhi kemandirian belajarnya. Siswa yang memiliki kemampuan belajar yang baik akan lebih mudah memahami materi pelajaran dan menyelesaikan tugas belajarnya.
- **Sikap dan keyakinan**  
Sikap dan keyakinan siswa terhadap diri sendiri dan kemampuannya juga memengaruhi kemandirian belajarnya. Siswa yang memiliki sikap positif dan keyakinan diri yang tinggi akan lebih yakin dalam belajar dan berusaha untuk mencapai tujuan belajarnya.

#### **Faktor Eksternal**

- **Dukungan dari orang tua dan guru**  
Dukungan dari orang tua dan guru sangat penting bagi kemandirian belajar siswa. Orang tua dan guru dapat memberikan dorongan, bimbingan, dan arahan kepada siswa untuk belajar secara mandiri.
- **Lingkungan belajar yang kondusif**  
Lingkungan belajar yang kondusif dapat membantu siswa untuk belajar secara fokus dan terhindar dari gangguan. Lingkungan belajar yang kondusif meliputi tempat belajar yang nyaman, tenang, dan bebas dari gangguan.
- **Ketersediaan sumber belajar**  
Ketersediaan sumber belajar yang memadai juga dapat membantu siswa untuk belajar secara mandiri. Sumber belajar tersebut dapat berupa buku teks, buku referensi, internet, dan media pembelajaran lainnya.

Meningkatkan kemandirian siswa dalam belajar untuk mencapai keberhasilan akademik merupakan hal yang penting. Untuk itu, terdapat beberapa strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemandirian siswa dalam belajar:

- **Motivasi dan minat belajar** merupakan faktor penting yang mendorong siswa untuk belajar mandiri. Oleh karena itu, menciptakan minat belajar pada siswa sangatlah penting. Hal ini dapat dicapai dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran inovatif, seperti pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran kolaboratif, dan pembelajaran berbasis teknologi. Selain itu, guru juga dapat memberikan penghargaan atas prestasi akademik siswa untuk meningkatkan

motivasi. Menjalin hubungan positif dengan siswa juga penting untuk meningkatkan motivasi dan minat belajar mereka. Guru hendaknya menunjukkan kepedulian dan kepedulian terhadap siswa serta menciptakan suasana belajar yang nyaman dan aman.

- Pembelajaran mandiri adalah siswa yang mampu mengatur waktu belajarnya sendiri, mencari dan menggunakan sumber belajar, serta belajar sesuai keinginannya. Guru dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan belajar mandiri dengan cara membina siswa bagaimana mengatur waktu belajarnya, membimbing siswa dalam mencari dan menggunakan sumber belajar, serta menciptakan kesempatan belajar sesuai keinginannya. Guru juga dapat memberikan pekerjaan rumah mandiri kepada siswa untuk melatih mereka belajar mandiri.
- Lingkungan belajar yang kondusif dapat membantu siswa fokus pada studinya dan menghindari gangguan. Guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dengan menyediakan ruang belajar yang nyaman dan tenang, menyediakan sumber belajar yang lengkap dan mudah diakses, serta mendukung dan memberi semangat kepada siswa. Guru juga dapat menetapkan peraturan kelas yang jelas dan konsisten untuk menjaga ketertiban di kelas.

### **Hubungan Antara Media Pembelajaran ICT dengan Kemandirian Belajar Peserta Didik**

Menurut Munadi (2010) mendefinisikan “media pembelajaran sebagai segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif.” Menurut Idikris (2015) pemilihan media pembelajaran harus menganalisis kriteria-kriteria media pembelajaran. Kriteria dalam pemilihan media pembelajaran, diantaranya : kesesuaian dengan tujuan, ketepatangunaan, keadaan peserta didik, ketersediaan, biaya kecil, keterampilan guru, mutu teknis. Menurut Suyanto (2005) media pembelajaran dibagi dalam tiga kategori diantaranya adalah : media audio, visual dan audio visual.

Istilah Information dan Communication Technology (ICT) dalam bahasa Indonesia diterjemahkan dengan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) adalah segala bentuk teknologi (perangkat keras dan perangkat lunak) yang digunakan untuk memproses, menangkap, mentransmisikan, menyimpan, mengambil, memanipulasi, atau menampilkan data. ICT mempunyai peran yang sangat penting dalam pembelajaran (Munir,2009).

Media Pembelajaran berbasis ICT adalah alat yang digunakan dalam proses pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi informasi (Hamalik,1994). Salah satu software yang peneliti gunakan sebagai media pembelajaran berbasis ICT adalah Microsoft Power Point. Pada Microsoft Power Point hasil yang didapatkannya begitu menarik dan sangat baik sebagai media pembelajaran di dalam kelas.

Menurut Familia (2006) “kemandirian belajar dapat pula diartikan sebagai kemampuan untuk memikirkan, merasakan, serta melakukan sesuatu sendiri atau tidak tergantung pada orang lain.” Kemandirian belajar ini sangat diperlukan siswa agar pencapaian hasil belajar dapat optimal.

Menurut Jihad dan Haris (2012) mengemukakan bahwa hasil belajar merupakan pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu. Menurut Slameto (2010) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan), faktor jasmani dan faktor kelelahan. Faktor eksternal terdiri dari faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

Salah satu kenyataan yang sering terjadi saat pembelajaran yaitu siswa yang kurang

antusias untuk memperhatikan penjelasan materi yang diberikan oleh guru, dikarenakan siswa sibuk dengan aktivitas lainnya seperti bercengkrama sesama teman dan lain sebagainya. Hal tersebut mendorong penulis untuk memanfaatkan media pembelajaran berbasis ICT agar siswa lebih tertarik untuk belajar. Oleh karena itu dengan adanya media pembelajaran berbasis ICT ini, diharapkan siswa mampu untuk memahami konsep dalam proses pembelajaran. Adanya ICT dapat menumbuhkan kemandirian belajar siswa.

Kemandirian belajar siswa diperlukan agar mereka mempunyai tanggungjawab dalam mengatur dan mendisiplinkan dirinya. Salah satu hal yang mendasari mengenai kemandirian belajar adalah adanya kemauan. Adanya niat belajar maka siswa dapat menciptakan tanggung jawab untuk belajar mandiri dan memperoleh pengetahuan.

Hasil belajar siswa merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan siswa dalam proses belajar. Siswa dan guru dinilai berhasil dalam proses pembelajarannya jika hasil belajar yang diperoleh siswa baik dan memuaskan. Hasil belajar yang dicapai oleh siswa tentunya memiliki tingkatan yang berbeda-beda dan untuk mencapai hasil belajar siswa sebagaimana yang diharapkan, maka perlu diperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain; faktor yang terdapat dalam diri siswa (faktor internal) dan faktor yang terdapat dari luar diri siswa (faktor eksternal).

Ketika peserta didik belajar secara mandiri menggunakan media pembelajaran ICT, mereka akan lebih merasa bertanggung jawab atas proses belajar mereka sendiri. Hal ini dapat meningkatkan motivasi dan disiplin mereka dalam belajar.

Media pembelajaran ICT memiliki potensi yang sangat besar untuk meningkatkan kemandirian belajar peserta didik. Penggunaan media pembelajaran ICT yang tepat, peserta didik dapat termotivasi untuk terus belajar, mampu mengatur diri, percaya diri pada kemampuannya sendiri dan pemecahan masalah (problem solving).

## **SIMPULAN dan SARAN**

ICT singkatan dari Information and communication technologies atau bisa disebut dengan teknologi informasi komunikasi (TIK) adalah suatu hal dari berbagai aspek yang berhubungan dengan teknologi, teknik pengelolaan dan rekayasa yang digunakan dalam pemrosesan atau pengendalian informasi serta dalam penggunaannya, ada keterkaitan dari laptop/komputer dengan manusia dan hal-hal yang berhubungan dengan ekonomi, sosial, dan budaya. Adapun dalam media pembelajaran berbasis ICT, untuk bentuk pemanfaatan:

- Guru dapat menggunakan media pembelajaran ICT ini dengan cara menggunakan powerpoint.
- Pemanfaatan yang kedua yaitu, guru dapat menggunakan email. Media ICT yang dapat digunakan guru yang kedua adalah email.
- Untuk pemanfaatan yang ketiga, menggunakan mailing list. Dalam penggunaan media pembelajaran mailing list disini berfungsi untuk ruang diskusi.
- Dan pemanfaatan penggunaan ICT yang terakhir atau yang keempat adalah pendidik dapat menggunakan web blog untuk pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas.

Adapun hubungan antara media pembelajaran ICT dengan kemandirian belajar peserta didik yaitu Ketika peserta didik belajar secara mandiri menggunakan media pembelajaran ICT, mereka akan lebih merasa bertanggung jawab atas proses belajar mereka sendiri.

Hal ini dapat meningkatkan motivasi dan disiplin mereka dalam belajar.

Media pembelajaran ICT memiliki potensi yang besar untuk meningkatkan kemandirian belajar peserta didik. Penggunaan ICT yang tepat, peserta didik dapat menjadi termotivasi untuk belajar, mampu mengatur diri, pemecahan masalah (problem solving) dan percaya diri pada kemampuannya sendiri.

Saran yang dapat diberikan penulis adalah kita sebagai calon pendidik maupun pendidikan agar selalu mau belajar, mengupgrade diri sesuai zaman modern di era merdeka belajar yaitu society 5.0 ini sebagai pendukung media digitalisasi dalam pembelajaran disekolah. Tetaplah mengupdate ilmu baru yang mana akan menguntungkan kepada penerima dan bermanfaat bagi pendidikan khususnya di Indonesia.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Achmad Muafi As'ad, & Aziz Abdullah. (2022). *"Konsep Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi"*. Jurnal Studi Islam dan Humaniora
- Aini, Pratista Nor dan Taman, Abdullah. (2012). *"Pengaruh Kemandirian Belajar dan Lingkungan Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sewon Bantul Tahun Ajaran 2010/2011"* Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia, Vol. X (1), hlm. 48–65.
- Fajar, Nazwa, Suhartini dan Usep. 2022. *"Penggunaan Media ICT Dalam Pembelajaran"*. Jurnal Edukasi Non Formal. Vol. 3 (2), 602-615
- Hapsara, A. S. (2019). *"Membangun Karakter Mandiri pada Anak Berkebutuhan Khusus Melalui Strategi Scrum di Negara Totocha"*. Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru, 4(1), 1-10.
- Ice, Nina dan Mona. 2018. *Media Berbasis Information And Commnucation Technology (ICT) Dalam Pembelajaran Sains Pada Anak Usia Dini*. Jurnal Ilmiah Potensia. Vol. 3 (1), 24-35.
- Listyani, Endang. & Hidayati, Kana. (2010) *"Pengembangan Instrumen Kemandirian Belajar Mahasiswa"*. Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan. Vol.14 No.1 hlm. 84-99.
- Melda, Anita dan Eva. 2023. *"Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis ICT (TIK Internet dan Laptop) Di SMKN 1 Sidamatik"*. Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia. Vol. 1 (2), 43-48. Doi(<https://doi.org/XX..XXXXX/JPMI>).
- Nur, Herfa dan Meilantifa. 2019. *"Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis ICT Terhadap Kemandirian dan Hasil Belajar Matematika"*. Seminar Nasional Pendidikan Matematika.
- Oktaviola, I., Dewi, P. A., & Derliati, D. (2023). *"Pembentukan Karakter Mandiri Peserta Didik Untuk Menghafal Al-Qur'an Melalui Kegiatan Tahfidz di SMPN 1 Padang Gelugur"*. Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 1(12).